Turnitin Darmiany C26

by Darmiany C26

Submission date: 30-Mar-2022 03:04PM (UTC+0700)
Submission ID: 1796791478
File name: 26 Dr. Darmiany, M.Pd C26.pdf (246.7K)
Word count: 3649
Character count: 22424

Volume 1 Nomor 1
Februari 2021

p-ISSN: 2747-0725

Diterima : 9 Oktober 2020
Direvisi : 21 Oktober 2020
Disetujui : 5 November 2020
Diterbitkan : 5 November 2020

HUBUNGAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN GUGUS 02 KECAMATAN ALAS TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Ardi Juliansyah[1, *], Darmiany[2], Husniati[3]
[1,2,3]Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
e-mail: ajuliansyah65@gmail.com[1, *], darmiany@yahoo.co.id[2], husniati_fkip@unram.ac.id[3]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui adanya hubungan antara komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik, dan (2) mengetahui seberapa besar hubungan antara komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus 02 Kecamatan Alas, Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat.Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 138 peserta didik yang terdiri dari SDN 2 Alas, SDN 4 Alas, SDN 6 Alas, SDN 8 Alas, dan SDN 9 Alas. Sampel pda penelitian ini diambil menggunakan rumus *Slovin* dengan *error sampling* 5%, yakni 103 peserta didik. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner (*angket*). Instrumen penelitian sudah teruji kevalidan dan reliabilitasnya. Validitas instrumen menggunakan *expert judgement*, sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil reliabilitas menunjukkan 0,633 untuk angket komunikasi dalam keluarga dan 0,695 untuk angket motivasi belajar. Teknik analisis yang digunkan adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik SDN Gugus 02 Kecamatan Alas. Besarnya sumbangsi komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar adalah sebesar 8,4% dan sisanya 91,6% ditentukan oleh variabel yang tidak diteliti. Hasil perhitungan diperoleh dari hasil uji hipotesis sebesar 0,290 yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif, kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} yaitu 0,193, maka terbukti hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,290 > 0,193) yang berarti signifikan.

Kata-kata Kunci: komunikasi dalam keluarga, motivasi belajar

COMMUNICATION RELATIONSHIP WITH THE FAMILY TO THE LEARNING MOTIVATION OF CLASS IV STUDENTS OF SDN GUGUS 02 KECAMATAN ALAS IN ACADEMIC YEAR 2019/2020

***Abstract*:** *The purpose of this study were to: (1) determine the relationship between communication within the family and the learning motivation of students, and (2) find out how much the relationship between communication within the family and the learning motivation of fourth grade students of SDN Gugus 02 District Alas, Sumbawa Regency, Province West Nusa Tenggara.This research is a quantitative study with a correlation research design. The population in this study were 138 students consisting of SDN 2 Alas, SDN 4 Alas, SDN 6 Alas, SDN 8 Alas, and SDN 9 Alas. The sample in this study was taken using the Slovin formula with a sampling error of 5%, that is 103 students. The data collection instrument used a questionnaire. The research instrument has been tested for its validity and reliability. The validity of the instrumen used expert judgement, while the reliability test used Alpha Cronbach. The reliability results showed 0,633 for the family communication questionnaire and 0,695 for the learning motivation questionnaire. Data analysis technique used product moment correlation.The results showed that there was a positive and significant relationship between communication within the family and the learning motivation of students at SDN Gugus 02, Alas District. The amount of communication contribution in the family to learning motivation is 8,4% and the remaining 91,6% is determined by other variables that are not examined. The result of the calculation is obtained from the result of hypothesis tes of 0,290 which shows that the relationship between two variables is positive, then compared with the r_{table} of 0,193, it is proved that the result of $r_{account}$ is bigger than rtable (0,290 >0,193) which means significant.*

Keywords: *communication in the family, motivation to learn*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu cara seseorang agar dapat menyampaikan sesuatu hal dengan orang lain. Komunikasi dapat terjadi di mana saja bahkan dalam lingkungan masyarakat luas diperlukan komunikasi baik itu komunikasi individu maupun komunikasi kelompok. Komunikasi sangat diperlukan dalam suatu keluarga baik itu komunikasi antara suami dengan istri, orang tua dengan anak bahkan anak yang satu dengan anak yang lainnya memerlukan komunikasi. Fungsi komunikasi dalam keluarga agar dapat memahami keinginan yang satu dengan yang lainnya dalam anggota keluarga terutama dalam pendidikan anaknya.

Chasiyah (dalam Asfiyah, 2019:5) menyatakan bahwa "keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluarga, terutama orang tua, adalah lingkungan serta orang yang pertama dikenal oleh anak. Dengan demikian pendidikan dasar sejatinya merupakan tanggung jawab orang tua". Pendapat tersebut diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 tentang "pelibatan keluarga pada penyelenggara pendidikan menyatakan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah atau sampai dengan derajat ketiga".

Keluarga memberikan dasar tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal karena pendidikan dilingkungan keluarga tidak memiliki program yang resmi seperti halnya dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seseorang dalam memperoleh pendidikan dan lingkungan sekolah menjadi lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga serta merupakan lembaga pendidikan formal untuk memperoleh ilmu dan pendidikan.

Kriswanto (dalam Dewi,2018:2) menjelaskan bahwa "keluarga akan berfungsi optimal bila di dalamnya terdapat pola komunikasi yang terbuka, ada sikap saling menerima, mendukung, rasa aman dan nyaman, serta memiliki kehidupan spiritual yang terjaga". Oleh karena itu, untuk menanamkan pendidikan dalam rangka mengembangkan motivasi belajar anak dibutuhkan komunikasi yang lancar, baik dan harmonis di dalam keluarga karena seringnya melakukan komunikasi orang tua dapat memahami kemauan dan perkembangan anak, terutama mengenai perkembangan motivasi belajar pada anak. Apabila komunikasi dalam lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka akan berpengaruh dalam motivasi belajar anak di sekolah.

Belajar adalah kegiatan untuk merubah diri, menambah keterampilan dan pengetahuan (Kallesta dkk., 2018). Motivasi belajar merupakan kekuatan yang ada dalam setiap diri individu untuk melakukan suatu perubahan yang diinginkan. Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar anak memang bukanlah hal yang mudah karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi di antaranya minat dari anak itu sendiri, kemampuan, serta kondisi anak. Menurut Suryabrata (dalam Febriany,2013:9) "motivasi belajar anak dipengaruhi oleh materi pelajaran, teman sebaya, lingkungan, khususnya lingkungan keluarga terutama orang tua". Sejalan dengan itu, Purwanto (dalam Febriany,2013:9) juga menjelaskan bahwa "orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya sehingga timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga anak menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai".

Kenyataannya pada saat ini kebanyakan orang tua tak terkecuali di wilayah Kecamatan Alas merasa kesulitan ketika harus berkomunikasi dengan anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Murdoko (2017:120)"kesulitan biasanya terletak pada ketidakmampuan orang tua untuk memahami apa yang dimaksud oleh anaknya dan apa yang dikatakan oleh anak sering kali dianggap oleh orang tua hanya sebagai bualan, atau suatu yang tidak bermakna. Selain itu, banyak orang tua tidak memahami perkembangan anak karena kurangnya

komunikasi, dengan berbagai alasan kesibukan orang tua baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi, ataupun keadaan latar belakang orang tua yang menjadi penyebab kurang adanya kedekatan hubungan antara orang tua dengan anaknya, sehingga hal ini akan berdampak negatif yang mengakibatkan orang tua tidak dapat mengetahui motivasi belajar anaknya disekolah. Keterampilan berkomunikasi bagi orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai".

Melalui komunikasi yang efektif, orang tua mempunyai kesempatan yang sangat luas untuk lebih mengenal secara mendalam tentang apa yang dirasakan dan dialami oleh anak terutama dalam hal motivasi belajar anak. Dengan demikian relasi antara anak dengan orang tua menjadi semakin dekat. Banyak kasus yang terjadi karena komunikasi antara orang tua dengan anak terhambat sehingga menyebabkan renggangnya hubungan antara mereka dan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Wulan (2016) pada SDN di Bogor Barat menunjukkan hasil yang positif dan signifikan pengaruh peranan dan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian juga dilakukan oleh Febriany (2013) Pada SMPN 27 Padang menunjukkan hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas–tugas sekolah dengan *person correlation* sebesar 0,544 dan signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan cukup kuat. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus 02 Kecamatan Alas Tahun Pelajaran 2019/2020 ".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui hubungan komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus 02 Kecamatan Alas Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus 02 Kecamatan Alas Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Gugus 02 Kecamatan Alas yaitu SDN 2 Alas, SDN 4 Alas, SDN 6 Alas, SDN 8 Alas dan SDN 9 Alas. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan instrumen/angket pada tanggal 14 sampai dengan 22 September 2020. Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai populasi adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN Gugus 02 Kecamatan Alas tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah peserta didik 138. Sampel yang didapatkan berdasarkan rumus *Slovin* sebanyak 103 peserta didik.

Data yang diperoleh dalam penelitian adalah data komunikasi dalam keluarga dan motivasi belajar peserta didik, dan diperoleh melalui metode angket (kuesioner). Teknik pengukuran angket ini dihitung dengan menggunakan skala *Guttman* dalam bentuk *checklist* dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju skor 4, setuju skor 3, kurang setuju skor 2 dan tidak setuju skor 1. *Angket* berisi tentang pernyataan komunikasi dalam keluarga sebanyak 14 butir item dan 19 butir item motivasi belajar. Perhitungan skor dilakukan dengan cara menjumlahkan jumlah skor masing-masing nomor item pernyataan. Analis data dilakukan berdasarkan pedoman dari Azwar (2014:149). Konversi nilai diberikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Konversi Nilai

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1{,}0\,\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1{,}0\,\sigma) \leq X < (\mu + 1{,}0\,\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1{,}0\,\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:
μ : Mean (rata-rata)
σ : Standar deviasi

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:170).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Komunikasi Dalam Keluarga

Komunikasi dalam keluarga terbagi dalam beberapa deskripsi yaitu, bersikap

terbuka dalam menyampaikan dan menerima pendapat/informasi, berhati-hati dalam berbicara, memiliki perasaan ikut merasakan/mengalami, pemberian dukungan positif/negatif, kepercayaan, memberikan kasih sayang yang sama, dan memberikan kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan. Berikut skor data komunikasi dalam keluarga pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Deskripsi Komunikasi Keluarga

Deskripsi	Jumlah Skor	Persentase (%)
Bersikap terbuka dalam menyampaikan dan menerima pendapat/informasi	311	6,53
Berhati-hati dalam berbicara	344	7,23
Memiliki perasaan ikut merasakan/mengalami	980	20,6
Pemberian dukungan positif/negative	356	7,48
Pemberian pujian/penghargaan	692	14,54
Kepercayaan	680	14,28
Memberikan kasih sayang yang sama	704	14,8
Memberikan kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan	692	14,54
Jumlah	4759	100

Berdasarkan Tabel 2 maka persentase skor per deskripsi komunikasi dalam keluarga disajikan dalam diagram di bawah ini:

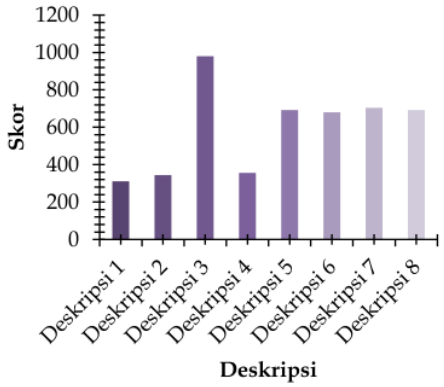

Gambar 1. Diagram Deskripsi Komunikasi Keluarga

Gambar 1 menunjukkan deskripsi tertinggi komunikasi dalam keluarga adalah deskripsi ketiga yaitu, memiliki perasaan ikut merasakan/mengalami, dan deskripsi terendah komunikasi dalam keluarga adalah deskrispsi pertama yaitu, bersikap terbuka dalam menyampaikan dan menerima pendapat/informasi.

Data Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibagi dalam beberapa deskripsi yaitu, ketekunan dalam belajar, mengikuti pembelajaran di dalam kelas, kepedulian orangtua kepada anak, dukungan orang-orang sekitar, semangat dalam mengikuti pelajaran, pemberian hadiah, kualifikasi hasil, sikap menghadapi kesulitan, pemanfaatan waktu, keuletan dalam meraih cita-cita, dan keinginan untuk lebih baik dan maju. Berikut skor data komunikasi dalam keluarga pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Deskripsi Motivasi Belajar

Deskripsi	Jumlah Skor	Persentasi (%)
Ketekunan dalam belajar	375	5,6
Mengikuti pembelajaran di dalam kelas	-	-
Kepedulian orang tua kepada anak	716	10,60
Dukungan orang-orang sekitar	351	5,2
Semangat dalam mengikuti pelajaran	353	5,2
Pemberian hadiah	696	10,3
Kualifikasi hasil	708	10,5
Sikap menghadapi kesulitan	711	10,5
Pemanfaatan waktu	1052	15,6
Keuletan dalam meraih cita-cita	1062	15,7
Keinginan untuk lebih baik dan maju	729	10,8
Jumlah	6753	100

Berdasarkan Tabel 3 maka persentase skor per deskripsi motivasi belajar disajikan dalam histogram dibawah ini:

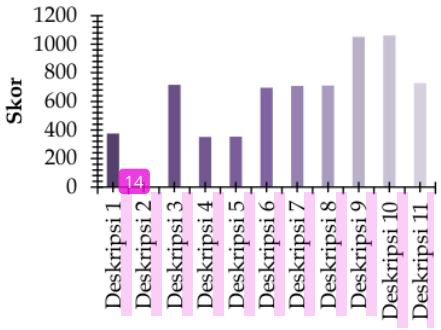

Gambar 2. Diagram Deskripsi Motivasi Belajar

Gambar 2 menunjukkan deskripsi tertinggi motivasi belajar adalah deskripsi kesepuluh yaitu, memiliki keuletan dalam meraih cita-cita, dan deskripsi terendah motivasi belajar adalah deskrispsi keempat yaitu, dukungan orang-orang sekitar.

Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,290 > 0,193), maka (H_a) yang berbunyi "Ada hubungan komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus 02 Kecamatan Alas Tahun Pelajaran 2019/2020" **diterima**, dan (H_0) yang berbunyi " Tidak Ada hubungan komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus 02 Kecamatan Alas Tahun Pelajaran 2019/2020" **ditolak** dan karena r_{hitung} positif berarti hubungan yang terjadi juga positif, bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi dalam keluarga maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Nilai *Sig*. pada uji regersi menunjukkan hasil 0,003 yakni lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05) yang berarti bahwa hubungan yang terjadi sinifikan. Berdasarkan analisis tersebut, dapat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi dalam keluarga dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus 02 Kecamatan Alas Tahun Pelajaran 2019/2020.

Besar sumbangan (kontribusi) komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik didapatkan hasil dari koefisien determinasi yaitu $0{,}290^2 \times 100\% = 8{,}4\%$ Hal ini berarti motivasi belajar peserta didik 8,4% ditentukan oleh komunikasi dalam keluarga dan sisanya 91,6% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan analisis skor per deskripsi komunikasi dalam keluarga, dapat dilihat bahwa skor tertinggi sebesar 980 (20,6%) diperoleh dari deskripsi memiliki perasaan ikut merasakan/mengalami yakni indikator empati, adapun hasil terendah diperoleh skor sebesar 311 (6,53%) yang didapatkan dari deskripsi bersikap terbuka dalam menyampaikan dan menerima pendapat/informasi yang termasuk kedalam indikator keterbukaan. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rendahnya komunikasi dalam keluarga disebabkan karena kurangnya keterbukaan antara anak dengan orangtua baik dalam menghadapi suatu masalah dan mengutarakan pendapat dan lain sebagainya. Sedangkan adanya indikator empati dan kesamaan komunikasi dalam keluarga sudah baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Murdoko (2017:121) yang mengemukakan bahwa "beberapa prinsip dasar bagi orangtua ketika berkomunikasi dengan anak sehingga dapat berjalan secara efektif salah satunya dengan membangun empati".

Berdasarkan analisis skor per indikator motivasi belajar, dapat dilihat bahwa skor tertinggi sebesar 1062 (15,7%) diperoleh dari deskripsi keuletan dalam meraih cita-cita pada indikator cita-cita masa depan, sedangkan skor terendah sebesar 351 (5,2%) yang diperoleh dari deskripsi dukungan orang-orang sekitar pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh dukungan orang-orang sekitar seperti keluarga, seperti yang dikemukakan oleh Yusuf (2009:23) "motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang terdiri dari faktor fisik yang meliputi nutrizi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera. Faktor psikologis yang meliputi kondisi rohani siswa. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor sosial yang meliputi orang-orang sekitar seperti keluarga, guru, tetangga, teman sebaya. Faktor non sosial yang meliputi kualitas sekolah tempat belajar dan fasilitas belajar".

Berdasarkan hasil korelasi *product moment*, hubungan komunikasi dalam

keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh r_{hitung} sebesar 0,290, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan N = 103 didapatkan sebesar 0,193. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,290 > 0,193), dan karena hasil r_{hitung} positif maka hubungan yang terjadi juga positif yang artinya apabila komunikasi dalam keluarga tinggi maka motivasi belajar peserta didik juga tinggi. Nilai *sig*. pada uji regresi menunjukkan hasil 0,003 yakni lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05) yang berarti bahwa hubungan yang terjadi signifikan. Apabila diinterpretasikan besarnya koefisien korelasi 0,290 termasuk dalam kategori rendah karena berada pada rentang antara 0,200 – 0,399. Analisis korelasi dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, sehingga koefisien determinasinya adalah $0{,}290^2 = 0{,}084$. Setelah itu perhitungan dipersentasikan sehingga didapatkan hasil sebesar 8,4%. Hal ini berarti motivasi belajar peserta didik 8,4% ditentukan oleh komunikasi dalam keluarga dan sisanya 91,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suryabrata (dalam Febriany,2013:9) "motivasi belajar anak dipengaruhi oleh materi pelajaran, teman sebaya, lingkungan, khususnya lingkungan keluarga terutama orangtua". Sejalan dengan itu, Purwanto (dalam Febriany,2013:9) juga menjelaskan bahwa "orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya sehingga timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga anak menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai". Oleh karena itu lingkungan utama yakni keluarga mempunyai tugas utama dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik, kemudian didukung oleh lingkungan sekitar. Komunikasi yang terjalin antara orangtua dan anak dalam keluarga berperan penting dalam mengembangkan motivasi belajar hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar anak sehari-hari. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Chasiyah (dalam Asfiyah, 2019:5) yang menyatakan bahwa "keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena keluarga, terutama orang tua, adalah lingkungan serta orang yang pertama dikenal oleh anak. Dengan demikian pendidikan dasar sejatinya merupakan tanggung jawab orang tua".

Hasil analisis penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik. Hubungan tersebut mencangkup komunikasi yang terjadi didalamnya, sehingga dapat diketahui bahwa komunikasi dalam keluarga memberikan kontribusi dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik. Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun secara harmonis dalam rangka mendukung pendidikan yang baik. Oleh karena itu, peserta didik yang menjalin komunikasi yang baik dan sering dari keluarganya akan memiliki motivasi belajar yang baik pula, dan sebaliknya jika peserta didik menjalin komunikasi yang rendah dari keluarganya maka akan memiliki motivasi belajar yang rendah pula.

Hal ini terbukti dari uji hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. H_a yang diterima dalam penelitian ini yaitu, ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus 02 Kecamatan Alas Tahun Pelajaran 2019/2020.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang pertama adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus 02 Kecamatan Alas Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas komunikasi dalam keluarga maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik, dan hubungan yang terjadi didalamnya signifikan atau berarti. Kedua besarnya sumbangsi komunikasi dalam keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sebesar 8,4% dan sisanya 91,6% ditentukan oleh faktor lain, yakni faktor diluar komunikasi dalam keluarga serta faktor internal dan eksternal dari dalam diri

peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut. Pertama bagi guru yaitu guru diharapkan mampu membantu memberikan semangat positif yang dapat membangun dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik disekolah maupun dirumah dengan cara memberikan contoh secara langsung maupun tidak langsung. Kedua bagi orangtua yaitu orangtua diharapkan agar selalu berkomunikasi dengan anak. Dan bahkan lebih ditingkatkan lagi karena perhatian orangtua sebagai pendidik pertama dan utama sangat berhubungan pada motivasi atau semangat anak dalam belajar. Komunikasi yang baik dapat dilakukan dengan cara saling mencurahkan isi hati, saling menesehati, saling berbagi dan mendengarkan satu sama lain, berkumpul bersama dan mendukung hal-hal positif. Ketiga bagi anak yaitu seorang anak harus lebih giat lagi dalam belajar dan selalu berkomunikasi dengan orangtua supaya diarahkan dan diberikan dorongan dalam mencapai cita-citanya dimasa depan. Dengan adanya komunikasi yang terjalin didalam keluarga akan meningkatkan motivasi belajar anak. Selain itu diharapkan anak agar dapat lebih terbuka dalam menjalin komunikasi dengan orangtua. Keempat bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel penelitian, tidak hanya pada komunikasi dalam keluarga dan motivasi belajar namun dapat ditambahkan variabel lainnya. Selain itu, dalam pengambilan data agar tidak terbatas pada *angket* saja namun juga melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait sehingga data yang diperoleh lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asfiyah, Wardatul dan Ilham, Lailul. 2019. Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadist dan Psikologi Perkembangan. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. 16(1):1-20.

Azwar, S. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dewi Awalia, F. A., 2018. Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Sikap Sosial Siswa SD Negeri Tamanan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi.*

Febriany, R dan Yusri. 2013. Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1):8-16.

Kallesta, K. S., Yahya, F., & Erfan, M. (2018). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Badas Tahun Ajaran 2016/2017. *Quark: Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika dan Teknologi*, *1*(1), 51–57. https://doi.org/10.31227/osf.io/dwh5e

Kemendikbud. 2017. *Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Perlibatan keluarga pada Penyelenggara Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.

Murdoko, E.W. 2017. *Peran Orang Tua dalam Mengoptimalkan dan Memberdayakan Potensi Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Yusuf. Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.

Turnitin Darmiany C26

ORIGINALITY REPORT

22%	22%	7%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.publication-center.com Internet Source	5%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	id.scribd.com Internet Source	1%
7	ap.fip.um.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%

10	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1 %
11	repo.bunghatta.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	1 %
13	docplayer.info Internet Source	1 %
14	pandisopan.blogspot.com Internet Source	1 %
15	ejournal.upi.edu Internet Source	1 %
16	downloadskripsi-pdf.blogspot.com Internet Source	1 %
17	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		